

Terjemahan beranotasi ke bahasa Indonesia novel anak Gulliver's Travels oleh Martin Woodside hasil penceritaan kembali dari novel karya Jonathan Swift = Annotated translation to Indonesian of the children's novel Gulliver's Travels by Martin Woodside from the Jonathan Swift original / Mira Trissan Hapsari

Mira Trissan Hapsari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329668&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Tesis ini membahas terjemahan beranotasi bagian 3 dan 4 dari novel anak berjudul Gulliver's Travels oleh Martin Woodside. Novel anak ini merupakan hasil penceritaan kembali dari novel karya Jonathan Swift dengan judul yang sama. Teks sumber dalam tesis ini adalah teks ekspresif yang berjenis petualangan fantastik. Metode yang digunakan dalam menerjemahkan teks ini adalah gabungan antara metode semantis dan komunikatif. Berbagai masalah yang ditemui selama proses penerjemahan digolongkan dalam tujuh kategori yaitu nama diri, istilah yang mengalami pergeseran makna, idiom, kata budaya, jarak, gelar kehormatan, dan ungkapan. Dalam usaha untuk memecahkan permasalahan ini digunakan berbagai prosedur penerjemahan di antaranya transferensi, calque, modulasi, dan padanan budaya. Dengan menganotasi penerjemah memberikan pertanggungjawabannya atas padanan yang dianggap sesuai.

<hr>

**ABSTRACT
**

The focus of this study is the annotated translation of part 3 and 4 of the children's novel Gulliver's Travels by Martin Woodside. This children's novel is a retold version from a novel by Jonathan Swift with the same title. The source text in this study is an expressive text and the text's genre is fantasy adventure. Translation methods applied in this study are semantic and communicative. Problems found during the translation process are categorized into seven groups: self-identification, mean shifting of terms, idioms, cultural words, units of length, titles of respect, and expressions. In order to solve these problems, the translator applied some procedures such as transference, calque, modulation, and cultural equivalence. By giving annotation the translator justifies the equivalence chosen in the translation.